

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari temuan data-data dan pembahasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama Bank Muamalat Kediri dengan STAIN Kediri adalah kerjasama positif. Di mana kerjasama ini bersifat mutualisme yaitu saling menguntungkan kedua belah pihak. Selain menguntungkan, kerjasama ini saling mendukung dan melengkapi serta menyempurnakan sesuai dengan kemampuan masing-masing pihak. STAIN Kediri diuntungkan dengan fasilitas-fasilitas perbankan yang diberikan kepada lembaga tersebut khususnya mahasiswa dalam menunjang proses pendidikannya. Selain itu, mahasiswa dapat belajar dari Bank Muamalat bagaimana teknik operasional lembaga keuangan syariah. Di sisi lain bagi Bank Muamalat diuntungkan karena dengan adanya kerjasama, tugas sebagai penegak nilai-nilai syariah dalam perekonomian merasa terbantu oleh lembaga serta mahasiswa pada umumnya. Pihak bank juga membutuhkan saran-saran atau masukan dari para pihak STAIN demi kesempurnaan kinerja dan operasional perusahaan. Selain itu pihak bank mendapat kepercayaan dari STAIN Kediri untuk mengelola dana lembaga pada umumnya dan dana mahasiswa pada khususnya. Dengan modal kepercayaan tersebut diharapkan mahasiswa STAIN Kediri kelak menjadi pasar yang potensial bank syariah.
2. Kepercayaan mahasiswa STAIN Kediri terhadap bank syariah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- a) Pemahaman dan pengetahuan terhadap bank syariah,
- b) Minat untuk menggunakan dan memiliki produk/rekening bank syariah,
- c) Adanya loyalitas terhadap bank syariah, yaitu keterlibatan secara kontinyu,
- d) Rasa puas terhadap kinerja dan layanan bank syariah.

Sementara jika melihat realita yang ada, ternyata kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah masih dirasakan kurang. Hal ini dikarenakan:

- a) Pemahaman/pengetahuan terhadap bank syariah yang masih terbatas,
- b) Masih minimnya/jarang keterlibatan mahasiswa dalam transaksi perbankan dengan bank syariah,
- c) Kurangnya minat kepada produk bank syariah,
- d) Keterbatasan kantor bank syariah di Indonesia sehingga sulit untuk dijangkau.

3. Peran kerjasama kedua lembaga tersebut dalam menumbuhkan kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah masih belum menunjukkan dampak yang signifikan, ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa dari indikator-indikator yang digunakan ternyata hanya 44,54% mahasiswa yang mengetahui dan memahami bank syariah dengan benar, minat dari mahasiswa terhadap bank syariah hanya 23,73%. Mahasiswa yang masih terikat hubungan dengan bank konvensional mencapai 30%, sementara mahasiswa yang mempunyai loyalitas tinggi hanyalah 14,54%. Pada umumnya mahasiswa mempunyai produk bank syariah adalah dikarenakan prosedur yang ditentukan oleh pihak lembaga perguruan tinggi, sedangkan kesadaran dari diri pribadi belum sepenuhnya terlihat. Akan tetapi dilihat dari kemungkinan masa yang akan datang, kerjasama tersebut paling tidak sudah mengambil peran penting. Karena pada dasarnya bank syariah masih baru bila

dibandingkan dengan bank-bank konvensional yang lebih dulu beroperasi. Akan tetapi kerjasama ini dalam jangka panjang dimungkinkan mampu menggugah para mahasiswa untuk lebih mempercayai kedudukan dan kinerja bank syariah. Mungkin pada saat sekarang mahasiswa belum sepenuhnya menaruh kepercayaan, tetapi di masa datang dimungkinkan mereka lebih cenderung memilih bank syariah karena 90,9% mahasiswa mempunyai pengalaman pernah mempunyai dan menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

B. SARAN

Akhirnya dengan kesimpulan yang diperoleh di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya:

1. Bagi pihak perbankan syariah, hendaknya lebih mengembangkan pola-pola kerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga lainnya. Karena dengan kerjasama ini diharapkan mampu meraih kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat/nasabah sehingga pada nantinya mereka dapat menjadi pasar yang potensial bagi produk-produk lembaga keuangan syariah ini. Selain itu, pihak bank haruslah lebih proaktif dalam membina dan merawat hubungan kerjasama agar lebih efektif dengan mengembangkan bentuk-bentuk yang lain. Janganlah hubungan kerjasama ini berhenti di tengah jalan. Yang lebih penting lagi perlunya bank syariah untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah karena masyarakat pada umumnya kurang mengerti dan memahami tentang keberadaan, operasional dan keunggulan bank syariah.
2. Bagi STAIN Kediri, sebagai lembaga Perguruan Tinggi Islam Negeri yang menjunjung tinggi nilai syariat Islam, hendaklah lembaga pendidikan ini lebih

meningkatkan mutu pendidikannya terutama dalam bidang Ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih buta dan cenderung kurang memahami tentang Ekonomi Islam. Selain itu diharapkan nantinya agar para ekonom muslim mampu memberikan sumbangsinya kepada lembaga keuangan syariah bukan malah menyalahi aturan-aturan syariah yang berlaku.

3. Bagi mahasiswa. Yaitu perlunya kesadaran dan kemauan untuk mengetahui dan memahami tentang perekonomian yang berlandaskan syariat Islam. Di samping itu, sebagai mahasiswa muslim yang mempunyai tujuan menegakkan syariat Islam khususnya mahasiswa Ekonomi Islam haruslah mampu menjadi *marketer* (pemasar) dari bank syariah, bagaimana mereka mempengaruhi pihak-pihak lain di sekitarnya agar tidak terjerumus ke dalam perekonomian yang terdapat ketidakadilan yaitu adanya riba dengan menawarkan solusi yang dibenarkan oleh syariat Islam.